PROFIL SISWA KORBAN *BULLYING* DI MTS

Burhan Maolana¹, Wikanengsih², Maya Masyita Suherman³

¹burhanaliando@gmail.com, ²Wikanengsih@yahoo.com, ³mayasuherman@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine students who experience bullying at a school in Bandung. This research was conducted based on the phenomena that occur in the field. One thing that schools can do through counseling teachers is the provision of group counseling services to all students in the school and working with class teachers and subject teachers. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection methods are interviews and documentation of counseling teachers and students who experience bullying victims. The research subjects were 2 students who were victims of bullying and a counseling teacher. The results of the study indicate that these students experience repeated bullying so that the child's psychology is disturbed as a result of these students often skipping school, lack of motivation to learn, quiet, and lack of confidence.

Keywords: *Bullying, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siswa yang mengalami *bullying* di salah satu sekolah yang berada di Bandung. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Salah satu yang bisa dilakukan sekolah melalui guru BK adalah pemberian layanan konseling kelompok pada semua siswa di sekolah tersebut dan bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi terhadap guru BK dan siswa yang mengalami korban *bullying*. Subjek penelitian yaitu 2 siswa yang menjadi korban *bullying* dan guru BK. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami *pembullying* yang berulang ulang sehingga psikologi anak tersebut terganggu akibatnya siswa tersebut sering bolos sekolah, motivasi belajar kurang, pendiam, serta kurang percaya diri.

Kata Kunci: *Bullying, Siswa.*

PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah pertama biasanya berusia remaja antara 13 sampai 15 tahun. Dimana dalam tahap mencari jati diri. Mereka kadang berperilaku diluar dugaan yang bisa merugikan diri juga orang lain baik disekolah ataupun diluar sekolah. Tidak jarang mereka melakukan tindak kekerasan baik fisik atau non fisik. Dan tanpa disadari

mereka telah melakukan *bullying*. Jika perilaku *bullying* tersebut tidak ditangani sejak dini maka hal tersebut bisa menjadi penyebab gangguan perilaku mereka pada saat remaja dan dewasa. Seperti pelecehan seksual, ikut anggota geng motor atau kriminal, *bullying* disekolah, bahkan kekerasan dalam rumah rumah tangga.

Bulying adalah perilaku kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki untuk menyakiti sekelompok atau seseorang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya. Wiyani (2012) berpendapat bahwa perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu. Dari perilaku *bullying* tersebut akan ada dampak besar yang dirasakan oleh korban baik fisik maupun psikis.

Menurut Riasukina, Djuwita, dan Soesetio (2005) bahwa bentuk bentuk *bullying* terbagi menjadi dua yaitu kontak fisik dan kontak verbal kontak fisik merupakan gangguan berupa serangan secara fisik yang dilakukan pelaku kepada korban atau sasaran dimana terlibat kontak langsung. Tindakan ini bisa berupa memukul, mencubit, menendang dan lain lain. Sedangkan kontak verbal serangan yang berbentuk dengan kata kata yang dilisankan langsung kepada korban. Tindakan berupa ancaman, ejekan, menggertak dan memaki..

Salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk mengatasi *bullying* adalah salah satunya dengan cara memberikan penanganan yang tepat dengan pencegahan agar tidak terjadi *bullying* kepada siswa yang menjadi korban.

METODE

Tujuan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Sirnamiskin di kecamatan Bojong Loa Kidul kota Bandung. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian data yang dikumpulkan dan ditanyakan dalam bentuk kata kata dan gambar. Peneliti menggunakan metode wawancara karena peneliti ingin mengetahui profil siswa yang menjadi korban bully di MTS Adapun subjek penelitian yaitu 2 siswa kelas VII-4 yang menjadi korban *bullying*, yaitu siswa yang berinisial R, SW dan 1 guru BK untuk mencari data data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua siswa tersebut menjadi subjek penelitian yang mempunyai permasalahan psikologis di karenakan perlakuan *bullying* baik verbal maupun non

verbal. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat. Dan informasi ini di gunakan sebagai suatu cara pencarian data dan dokumentasi secara langsung di lapangan. Peneliti menganalisis hasil wawancara dan observasi tersebut. Analisis ini di fokuskan pada gambaran profil siswa yang menjadi korban *bullying* di MTs Sirnamiskin Bandung.

Hasil Pengamatan dan Wawancara 1

Hasil dari wawancara siswa yang bernama W yaitu, W adalah siswa pendiam dikelasnya. Dia kurang memiliki kepercayaan diri jika bergaul dengan teman-temannya dikelasnya. Bahkan nyaris tidak pernah berbicara dengan temannya di kelas. W merasa dia tidak bisa seperti teman-temannya yang lain yang bisa membeli apapun yang diinginkan. Satu-satunya teman yang mengerti W adalah MR tapi dia beda kelas dengan W. Dikelas ketika teman-teman membullynya W hanya tertunduk diam tidak pernah melawan. Sering ketika W berjalan melewati teman-temannya, mereka selalu melihat W dengan pandangan yang mendelik dan bibir mereka seperti mencibir. Ingin W bertanya kenapa tapi W tidak cukup berani untuk melawan teman-temannya itu. Ketika istirahat pun W jarang keluar kelas, dia memilih untuk membuat coretan atau gambar dibuku tulisnya. W adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Kedua orang tua W bekerja membantu pedagang sayuran di pasar induk. Sepulang sekolah kadang-kadang W juga membantu orang tuanya di pasar. Itu pun jika tidak ada kerja kelompok disekolahnya. W pernah curhat pada temannya MR jika dia kadang merasa tidak diterima oleh teman-temannya dikelas. Padahal dia ingin sekali bermain dengan mereka. Namun teman-temannya terlanjur menepinya siswa culun dan kurang asik jika diajak bermain. Tapi ketika guru BK memberikan konseling kelompok dikelas, W agak sedikit berubah. W terbiasa berbicara dengan teman kelompoknya dan W menjadi sedikit berani untuk membela diri dan berusaha mendekati teman-temannya.

Hasil Pengamatan dan Wawancara 2

Hasil dari wawancara siswa yang bernama MD yaitu, MD pernah mendapat perlakuan kasar dari salah satu temannya. MD pernah diancam dengan kata-kata yang sangat kotor serta mengolok-olok. Kemudian pelaku menjegal ketika MD mau ke kantin perlakuan temannya tersebut membuat MD menangis. Mendapat perlakuan tersebut MD sering bolos kesekolah karena takut di *bully* oleh teman-temannya. Sehingga prestasi belajar MD menurun karena sering tertinggal pelajaran. Tetapi MD belum berani mengadu pada wali kelasnya. Dirumah pun MD tidak pernah mengadu pada orangtuanya. Jika tidak bersekolah MD hanya bilang libur pada

orangtua nya. Sementara orangtua MD bekerja sebagai pedagang nasi kuning dirumahnya. Ayah MD bekerja di sebuah pabrik. Sebenarnya MD adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dilingkungan keluarganya MD adalah anak yang rajin membantu ibunya dirumah. Sejak itu pula teman-teman MD menyadari jika MD memang layak untuk di hargai karena MD memiliki kemampuan yang lebih dari mereka.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara 2 orang siswa di atas hasilnya semua hampir sama bahwa faktor yang membuat mereka mendapat perlakuan bullying disekolah karena mereka kurang mempunyai kepercayaan diri. Sehingga teman-teman mereka merasa senang membuli mereka karena baik W maupun MD tidak pernah membalas perlakuan bullying tersebut. Mereka cenderung pasrah. Peneliti juga tidak hanya mewawancarai siswa tetapi peneliti juga mewawancarai guru BK yaitu AA, dan hasil dari wawancara dengan guru BK AA diantaranya adalah siswa yang bernama W adalah siswa yang sedikit tertutup. W tidak pernah neko-neko disekolah dan prestasi belajarnya pun sedang-sedang saja. W pun agak sedikit pemalu jika disuruh tampil di depan kelas. Apalagi ketika teman-teman menyoraki nya pasti W tambah gugup. Kadang matanya langsung sembab dan mukanya merah menahan malu dan marah. Tapi sekarang W agak sedikit berubah. Itu terlihat dari sikap W yang mau menyapa teman-temannya.

Adapun MD, dia adalah siswa yang berbakat dalam seni tari dan prestasi belajar nya pun lumayan. Tapi sejak semester dua ini dia agak menurun nilai nya. Itu disebabkan karena MD jarang masuk sekolah dan banyak mata pelajaran yang tertinggal. Di semester ini pun MD sedikit berubah, dia jadi berani untuk memperlihatkan bakat dan prestasinya karena teman-teman nya mulai mengapresiasi dirinya. Dan MD pun berusaha akan memperbaiki nilai nya yang kurang baik diawal semester ini.

PEMBAHASAN

Bullying adalah suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain yang dilakukan secara berulang atau berpotensi terulang, dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan dan atau kekuasaan. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu. Rigby (Astuti, 2008)

berpendapat bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Secara psikologis *bullying* adalah ekspresi muka merendahkan, kasar atau tidak sopan, mempermalukan didepan umum dan mengucilkan. Menurut Quiroz dkk (Astuti, 2008) faktor penyebab terjadinya *bullying* ada tiga, yaitu hubungan keluarga, tradisi dan pengaruh media.

Menurut Yayasan Semai Jiwa Insani (Nirwana dkk, 2013), *bullying* dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu (a) *bullying* fisik seperti memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara push up, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain (b) *bullying* verbal, seperti memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok serta menebar gosip. (c) *bullying* mental/psikologis, seperti memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain. Coloroso (2006) mengatakan bahayanya jika *bullying* menimpa korban secara berulang-ulang, konsekuensi *bullying* bagi para korban yaitu korban akan merasa depresi dan marah, ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang disekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal itu dapat berpengaruh pada prestasi akademiknya. Lebih parahnya lagi ketika dia tidak bisa lagi untuk mengontrol hidupnya dia mungkin akan menarik diri dalam pergaulan. Karena perilaku *bullying* tersebut sudah menjadi tradisi yang turun temurun disekolah bahkan sampai sekarang.

Dampak terjadinya *bullying* adalah terjadinya gangguan kesehatan fisik, yang timbulkan oleh terjadinya kekerasan serta kesulitan menyesuaikan dengan lingkungan sosial juga muncul pada para korban, yang paling ekstrim dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*.

Menurut (sejiwa.2008) ada beberapa jenis yang mempengaruhi perilaku *bullying* tapi secara umum praktek *bullying* dikategorikan menjadi tiga yaitu *bullying* fisi, *bullying* verbal dan *bullying* mental/psikologis. Dampak dari *bullying* tersebut sangatlah mempengaruhi

terhadap perkembangan siswa di sekolah, apabila tidak di dampingi dengan baik maka peranan guru bk lah yang bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap korban *bullying*.

SIMPULAN

Penanganan kedua siswa korban *bullying* tersebut adalah untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa dalam bentuk *bullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi di MTs Sirnamiskin ini adalah bentuk *bullying* verbal dan non verbal sehingga dalam perlakuan nya sering terjadi dalam bentuk ucapan atau perkataan yang tidak enak sedangkan dampak terjadinya *bullying* terhadap siswa yaitu kurang percaya diri ,pendiam ,motivasi belajar kurang ,jarang dan ke sekolah. Disinilah guru BK memberikan penanganan yang tepat dalam menangani *bullying* dalam bentuk pencegahan dan di harapkan mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak sekolah.

REFERENSI

- Astuti, R.P. 2008. *Meredam Perilaku Bullying*. Jakarta : PT. Gramedia widiasarana Indonesia
- Coloroso, B.2006. *Penindasan, Tertindas, dan Penonton. Resep Pemutus.Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*.Jakarta: Serambi.
- Januari.2013. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/866/725>. diakses pada 7 Mei 2019
- Nirwana dkk. 2013. Pengembangan modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling Vol.2 No.1*
- Riasukina, Djuwita dan Soesetio.2005. "Gencet Gentan"Di Mata Siswa Siswi Kelas SMA. *JPS Jurnal Psikologi Sosial Vol. 12 Septenber 2005. Depok.http://www*
- Sejiwa. 2008. *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* Jakarta : Gresindo
- Wiyani, A. N. 2012. *Save our Children From School Bullying*. Yogyakarta : ARRUZZ Media